

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MA ANNURIYYAH KALIWINING JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Fany Amelia Sari
NIM: 211101010072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MA ANNURIYYAH KALIWINING JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Fany Amelia Sari
NIM: 211101010072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MA ANNURIYYAH KALIWINING JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Fany Amelia Sari
NIM: 211101010072
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MA ANNURIYYAH KALIWINING JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 25 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197308082003122003

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdur Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424200031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)*



*Kementerian Dalam Negeri Malaysia, *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahan Surah Al- Mujadilah* ayat 11 (Humaira Bookstore Enterprise, 2012).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ibu (Endang Pujiati) dan Bapak (Syamsul Hadi).

Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan tak terhingga yang telah diberikan kepada anak-anaknya sehingga bisa menempuh pendidikan sampai Perguruan Tinggi.

2. Kedua saudara peneliti, kakak (Mohammad Afandi) dan adik (Khusnul Khotimah), terimakasih selalu mendukung serta menyemangati peneliti selama kuliah hingga pengerjaan skripsi ini selesai.



ABSTRAK

Fany Amelia Sari, 2025: *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: model pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, keaktifan belajar.

Keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting untuk ditingkatkan karena dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar mereka. Terutama pada pemahaman mata pelajaran Akidah Akhlak yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Annuriyyah Kaliwining Jember, 75% peserta didik kelas X cenderung pasif selama proses pembelajaran. Bahkan mereka juga banyak yang tidur selama pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sekitar 75% peserta didik kelas X ini merupakan santriwati pondok pesantren Annuriyyah yang menjalani padatnya jadwal pondok. Salah satu cara agar peserta didik menjadi pribadi yang aktif dan interaktif selama proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Annuriyya Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Annuriyya Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember. Berdasarkan pada nilai rata-rata angket keaktifan belajar pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 67,50 dan meningkat menjadi sebesar 69 setelah diberikan perlakuan. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember. Hal tersebut dibuktikan dengan pengolahan data uji *Independent Sample T-Test* keaktifan belajar diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0,453 > 0,05$.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa dipanjatkan epada Allah SWT. atas segala karunia yang telah diberikan. Sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan umat Islam menuju terangnya kehidupan dari yang awalnya digelapkan pada masa jahiliyyah. Kemudahan dan kelancaran diberikan oleh-Nya kepada penulis dalam menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025". Rasa hormat dan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan baik selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan, melancarkan persetujuan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan, serta nasihat kepada peneliti.
7. Seluruh dosen PAI Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu kepada peneliti.
8. Bapak Ababal Ghussoh, M.Pd., selaku kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah Kaliwining Jember yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta bapak/ibu guru dan juga peserta didik khususnya informan yang telah membantu kelancaran penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Jember, 5 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	i-ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN1	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Hipotesis	15
I. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	137
C. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	38
D. Analisis Data.....	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	46

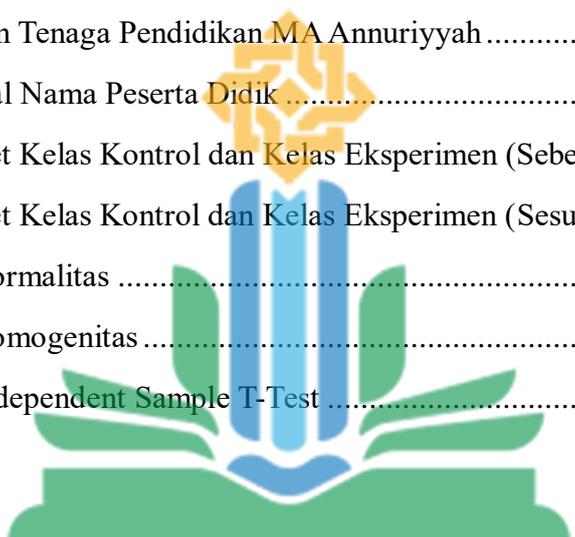
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian data	49
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Indikator Keaktifan Belajar	12
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Skala Likert Keaktifan Belajar.....	39
3.2 Skor Skala Likert	40
3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	41
3.4 Hasil Uji Reliabilitas	42
4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidikan MA Annuriyyah.....	47
4.2 Daftar Inisial Nama Peserta Didik.....	53
4.3 Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Sebelum)	54
4.4 Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Sesudah).....	55
4.5 Hasil Uji Normalitas	56
4.6 Hasil Uji Homogenitas	57
4.7 Hasil Uji Independent Sample T-Test	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	50
2.2 Pengisian Kuesioner Kelas Kontrol.....	50
2.3 Kegiatan Pendahuluan Kelas Eksperimen.....	51
2.4 Kelompok Two Stay Two Stray.....	52
2.5 Pengisian Kuesioner Kelas Eksperimen.....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam lingkup Pendidikan Agama Islam dengan tujuan secara sadar dan terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. serta mengimplementasikan keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.² Mata pelajaran akidah akhlak kelas X Madrasah Aliyah tidak hanya mempelajari tentang keimanan dan akhlak baik dan buruk saja, tetapi juga mempelajari tentang Asmaul Husna, prinsip Akidah Islam, juga adab dalam bersosial seperti menjenguk orang sakit serta meneladani kisah nabi.³ Pembelajaran akidah akhlak ini penting dilaksanakan karena berperan dalam meningkatkan serta menjaga keimanan dan akhlak terpuji individu, mendorong semangat untuk melaksanakan ibadah, serta meningkatkan sikap keberagaman dan solidaritas sosial.⁴

Pentingnya pembelajaran akidah akhlak dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 177 sebagaimana berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي

² Nila Sari, Januar, and Anizar, 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa', *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (16 January 2023): 79, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.

³ Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

⁴ Habibah Shofiyah Assyifa et al., 'Tinjauan Pustaka Sistematis: Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Pada Abad 21', *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Inovatif* 1, no. 1 (1 June 2023): 83, <https://doi.org/10.15642/prokonpi.v1i1.9>.

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.⁵

Surah Al-Baqarah ayat 177 diatas diperjelas dengan tafsir yang dikarang oleh Sayyid Quthb dalam karangannya yang berjudul “Fi Zhilalil-Qur’an” yang menyatakan bahwa tujuan diturunkannya ayat ini pada dasarnya tidak hanya tentang pemindahan kiblat dan simbol ibadah saja, tetapi juga tentang kebajikan. Kebajikan tersebut adalah beriman kepada Allah, hari akhir, malikat-malaikat kitab-kitab, dan nabi-nabi. Kebajikan lainnya seperti mengamalkan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, fakir miskin, musafir, dan hamba sahaya. Hal ini berkaitan dengan nilai kehidupan manusia yaitu bertujuan menghindarkan manusia dari sifat serakah, kikir, dan egois atau hanya menuruti nafsunya. Ayat ini juga menyampaikan bahwa terdapat perintah untuk sholat, menunaikan zakat bagi umat muslim dengan syarat tertentu, menepati janji bagi yang berjanji, serta juga bersabar menghadapi kesulitan dalam kehidupan.⁶

⁵ Kementerian Dalam Negeri Malaysia, *Al-Qur’an Dan Tajwid Terjemahan Surah Al-Baqarah Ayat 177* (Humaira Bookstore Enterprise, 2012).

⁶ Syahid Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an Di Bawah Naungan Al-Qur’an Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 283-287.

Berdasarkan tafsir tersebut dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mempelajari tentang keimanan atau hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mempelajari tentang hubungan sosial manusia dengan manusia seperti mengamalkan hartanya kepada kerabat, anak yatim, fakir miskin, musafir, dan hamba sahaya, menunaikan zakat, menepati janji serta bersabar. Hal ini dimaksudkan agar manusia mengingat Allah Swt. dan menghindari sifat serakah, kikir, dan egois atau hanya menuruti nafsunya.

Pembelajaran akidah akhlak berdasarkan KMA Republik Indonesia No. 347 Tahun 2022 pada Bab 3 tentang Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah menjelaskan bahwa:

“Nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. yang mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terpuji digunakan untuk praktek nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari akhlak tercela kepada Allah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya menggunakan adab Islami dengan meneladani para rasul, nabi, dan sahabat dan para ulama merupakan wujud nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.⁷”

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, keaktifan belajar menjadi salah satu aspek penting untuk dikatakan mencapai tujuan pembelajaran dengan melalui kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Peserta didik didorong untuk aktif dalam bertanya, berpikir kritis, dan mempunyai rasa percaya diri dalam memahami suatu ilmu pengetahuan. Pada dasarnya, keaktifan belajar merupakan proses pembelajaran yang terdapat aktivitas-aktivitas yang membuat peserta didik berpikir kritis terkait materi yang telah disampaikan

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah’, Surat Keputusan, 2022.

guru.⁸ Keaktifan belajar sama halnya dengan perubahan tingkah laku atau emosi yang mendorong peserta didik untuk belajar dan menunjukkan keingintahuannya selama proses pembelajaran.⁹

Adapun indikator keaktifan belajar diantaranya adalah peserta didik berpartisipasi melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran, terlibat dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran, bertanya baik kepada teman atau guru jika belum paham dengan materi yang dibahas, berusaha untuk menggali informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahan, berdiskusi dengan kelompok sesuai petunjuk dari guru, peserta didik dapat menilai kemampuannya sendiri serta beberapa hasil belajar yang didapatkannya, dapat berlatih untuk memecahkan suatu permasalahan, serta peserta didik berkesempatan untuk menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cepi Supriatna dkk (2021), menyatakan bahwa guru mengoptimalkan keaktifan belajar peserta didik dalam mengajarkan materi. Selain itu, guru juga mempunyai strategi atau cara mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara dan menganalisa topik melalui perdebatan bersifat konstruktif dengan aturan

⁸ Rizka Fatya Rahayu and M. Dahlan R, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (27 June 2021): 18–35, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\),6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1),6648).

⁹ Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)', *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (17 August 2021): 3173–80, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

¹⁰ Sinar, *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

dan prosedur yang mendorong peserta didik menyampaikan argumennya. Strategi tersebut dikemas dalam sebuah diskusi melalui model pembelajaran *blended learning*. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai rekomendasi dan alternatif supaya keaktifan peserta didik meningkat selama pembelajaran serta dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar.¹¹

Pada penelitian Paulus Robert Tuerah dkk (2023), menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat keaktifan belajar peserta didik. Pertama yaitu faktor internal, yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti mudah mengantuk atau lelah setelah bermain pada saat istirahat. Kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan peserta didik, seperti teman yang mengajak mengobrol ketika guru mengajar.¹²

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Aurelia Dwika Aresty dan Suparno (2023), dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendorong keaktifan belajar peserta didik. Faktor yang pertama adalah faktor internal, yaitu berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial maupun non sosial peserta didik. Dan faktor yang ketiga adalah pendekatan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan guru maupun peserta didik untuk mendukung tujuan pembelajaran.¹³

¹¹ Cepi Supriatna, Heny Rohayani, and Ria Sabaria, 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning', *Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari* 1, no. 3 (October 2021): 25–35, <https://doi.org/10.17509/ringkang.v1i3.37342>.

¹² Paulus Robert Tuerah et al., 'Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023', *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2 June 2023): 412, <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5260>.

¹³ Aurelia Dwika Aresty and Suparno, 'Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)', *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 3, no. 3 (December 2023): 452–53, <https://doi.org/10.17509/ringkang.v3i03.59123>.

Disisi lain, pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Dawiyah Farichah dan Emiliano Ihza Siar Neima (2024), diterangkan bahwa ada 4 pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik. diantaranya adalah otoriter, permissive, demokratis, dan pola asuh Islami.¹⁴

Namun, realita di lapangan ditemukan fakta yang berbeda dengan beberapa teori di atas. Berdasarkan wawancara awal dengan Bu Munawaroh selaku guru Akidah Akhlak di MA Annuriyyah, beliau menyatakan bahwa:

“Anak-anak kelas X ini memang kurang aktif selama di kelas mbak, mereka lebih sering meletakkan kepala mereka di meja selama pembelajaran. Ya hal ini karena 28 peserta didik kelas X adalah santri di pondok pesantren Annuriyyah. Kelas XA yang mondok sebanyak 14 anak, sedangkan kelas XB sebanyak 14 anak juga. Sehingga mereka mengikuti kegiatan di pondok sampai jam 10 malam dan bangun jam 3 dini hari, jadi adakalanya mereka masih mengantuk selama di kelas. Apalagi kalau pembelajarannya monoton, jadi mereka mudah mengantuk dan bosan.”¹⁵

Hal ini selaras dengan pengamatan peneliti selama melakukan observasi, bahwa dari 20 peserta didik dari kelas XA hanya ada 5 atau 6 peserta didik yang fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Sedangkan kelas XB yang berjumlah 20 peserta didik, hanya sekitar 5 anak yang memperhatikan penjelasan gurunya. Untuk peserta didik yang lain, biasanya mereka tidak memperhatikan guru disebabkan ketiduran. Bahkan peserta didik yang tidak mondok juga ada yang tidak memperhatikan gurunya karena mereka fokus pada kegiatan pribadinya, mengobrol dengan temannya, dan kadang tertidur.

¹⁴ Siti Dawiyah Farichah and Emiliano Ihza Siar Neima, ‘Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa’, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 9, no. 1 (30 June 2024): 35–52, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5621>.

¹⁵ Munawaroh, Guru Akidah Akhlak MA Annuriyyah, Jember, 22 December 2024.

Peneliti juga pernah mewawancarai secara langsung ketika istirahat pada salah satu peserta didik sekaligus santriwati kelas XA yang tertidur pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik tersebut bernama Kurnia, dia mengatakan bahwa dia dan teman-temannya merasa sangat mengantuk karena mengikuti banyaknya kegiatan di pondok yang berjalan sampai jam sepuluh malam. Sehingga ketika di sekolah mereka sering menggunakan waktunya untuk tidur, terlebih ketika ada jam kosong. Dia juga mengatakan setelah jam 10 malam selesai mengikuti kegiatan pondok, mereka masih harus belajar terlebih dahulu sebelum tidur baik mengerjakan PR maupun belajar untuk kegiatan belajar mengajar esok hari.¹⁶

Ketika peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di MA Annuriyyah, beliau mengatakan bahwa:

“28 dari 40 peserta didik kelas X ini juga santri pondok pesantren Annuriyyah yang merupakan satu yayasan dengan MA Annuriyyah. Jadi wajar ketika sering mengantuk selama di kelas. Jadi keaktifan belajar mereka pun juga berkurang. Bahkan tidak jarang mereka tertidur di kelas baik selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat istirahat, karena padatnya jadwal mereka. Bagi mereka yang mondok, kegiatan pondok berlangsung mulai sepulang sekolah sampai jam 10 malam.”¹⁷

Bahkan beberapa guru sangat mewartakan ketika peserta didiknya tidur selama pembelajaran. Karena para guru tersebut memahami bahwa peserta didiknya banyak yang mengikuti kegiatan pondok. Namun selain itu, strategi dan model pembelajaran yang guru terapkan kurang efektif sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Jika

¹⁶ Kurnia, Peserta Didik MA Annuriyyah, Jember, 22 December 2024.

¹⁷ Ababal Ghussuh, Kepala Sekolah MA Annuriyyah, Jember, 22 December 2024.

berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Lutfi Alfarizi, Khotibul Umam, dan Fathiyaturrohmah, menyatakan bahwa kurikulum mandiri memberikan keleluasaan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁸

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas X tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dari jumlah 40 peserta didik kelas X, terdapat 28 peserta didik yang merupakan santriwati pondok pesantren Annuriyyah dan mereka merasa mengantuk karena mengikuti padatnya kegiatan pondok. Selain itu, model pembelajaran yang dipakai guru masih konvensional, maka hal tersebut kurang efektif sehingga menjadi salah satu faktor peserta didik kurang aktif selama pembelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik yang rendah juga dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar. Hal ini merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusinya adalah memperbaiki model pembelajaran yang digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang berisi 4 anggota yang mendiskusikan suatu topik pembelajaran untuk kemudian berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. *Two Stay Two Stray* model pembelajaran dapat digunakan pada semua mata

¹⁸ Lutfi Alfarizi, Khotibul Umam, and Fathiyaturrahmah, 'Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak', *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (n.d.): 448–61, <https://doi.org/10.37680/perancah.v4i1.4623>.

pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik.¹⁹ Dalam penelitian ini model pembelajaran *Two Stay Two Stray* diharapkan bisa meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam hal aktif bertanya, aktif memecahkan masalah, berdiskusi, dan menggali informasi secara mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran.

Selain itu, keunikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu dapat meningkatkan kerja sama peserta didik baik di dalam maupun di luar kelompok, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyatukan ide terhadap topik yang dibahas dan kemampuan menyampaikan informasi, serta kegiatan pembelajaran menjadi interaktif.²⁰ Sehingga model pembelajaran ini cocok diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Penelitian ini juga penting dilakukan untuk memberikan kontribusi berupa referensi terkait pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, MA Annuriyyah Kaliwining Jember dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pra penelitian kepada kepala sekolah dan guru akidah akhlak terkait pembelajaran pada kelas X. Dan juga madrasah ini merupakan madrasah berbasis pesantren yang mana tidak banyak peneliti yang melakukan penelitian terkait model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

¹⁹ Nelly Astuti et al., *Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Di SD* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 59.

²⁰ Parlinus Gulo, *Mahir Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Melalui Simulasi* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 6.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Annuriyya Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Annuriyya Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti lainnya terkait pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan baru yang bisa menjadi pedoman dan bekal bagi peneliti ketika terjun menjadi guru Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan evaluasi terkait penerapan model pembelajaran TSTS dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

c. Bagi MA Annuriyyah Kaliwining Jember

Penelitian ini dapat menjadi sumber keilmuan bagi MA Annuriyyah Kaliwining Jember untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber keilmuan baru serta landasan bagi para peneliti selanjutnya jika meneliti tema yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel *independent* yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikatnya adalah keaktifan belajar peserta didik.

2. Indikator Variabel

Adapun indikator variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:²¹²²

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator
1.	Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Presentasi Guru 3. Kegiatan Kelompok 4. Formalisasi 5. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan
2.	Keaktifan Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam melaksanakan tugasnya 2. Terlibat dalam pemecahan masalah 3. Bertanya kepada guru atau temannya 4. Menggali informasi untuk memecahkan masalah 5. Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru 6. Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil belajar yang didapatnya 7. Berlatih memecahkan masalah 8. Menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu sistem pembelajaran berkelompok yang bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik seperti saling bekerja sama, saling membantu kelompoknya dalam memecahkan

²¹ Nunik Wahyu Fitriach, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), 44-46.

²² Sinar, *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 12.

masalah, bertanggung jawab pada diri sendiri juga kelompok, dan saling mendukung dalam meraih prestasi. Tahap awal, guru menyampaikan materi secara singkat. Lalu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 anggota sekaligus topik permasalahan pada setiap kelompok untuk didiskusikan. Jika peserta didik selesai diskusi, 2 anggota tetap di kelompoknya bertugas menyampaikan topiknya pada kelompok lain yang bertamu serta 2 anggota untuk mencari informasi di kelompok lain. Setelah itu, setiap kelompok berkumpul untuk berdiskusi dan menganalisis hasil atau informasi yang mereka dapatkan.

Batasan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* meliputi prinsip penggunaan dan tahapannya. Prinsip penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terdiri dari kemampuan kerja kelompok, kemampuan memecahkan masalah dan berbagi informasi, serta keaktifan belajar peserta didik. Tahapannya meliputi persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, serta terdapat evaluasi kelompok dan penghargaan.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang melibatkan seluruh indra peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini harus diciptakan oleh guru seperti mendorong peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapatnya, berdiskusi dan memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok.

Batasan penelitian mengenai keaktifan belajar peserta didik meliputi keterlibatan melaksanakan tugasnya dan pemecahan masalah, bertanya pada

teman atau guru jika tidak memahami topik permasalahan, mencari informasi untuk memecahkan masalah, berdiskusi, menilai kemampuan diri sendiri dan hasil yang diperolehnya, berlatih memecahkan permasalahan, serta menerapkan ilmu pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan peserta didik yang peneliti jadikan subjek penelitian adalah kelas X. Alasannya adalah bahwa peserta didik kelas X ini memiliki keaktifan belajar yang paling rendah dibandingkan kelas XI maupun kelas XII.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keyakinan, ketakwaan, dan juga pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud adalah suatu perilaku terpuji yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi kelas X semester 2 MA Annuriyyah pada bab ke-4 dengan judul “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syajaah, dan ‘Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dugaan sementara yang menjadi landasan berpikir maupun bertindak dalam penelitian. Asumsi penelitian juga berfungsi sebagai dasar berpijak bagi permasalahan yang diteliti, mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian serta merumuskan hipotesis.

Adapun dugaan sementara dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025.

H. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara yang kebenarannya masih diragukan sehingga harus diuji terlebih dahulu melalui penelitian. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025?
2. Hipotesis Nol (H_0): Apakah tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025?

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penulisan harus ditulis secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab awal, berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, tabel, dan gambar.

Bab pertama adalah pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, dan hipotesis

Bab kedua, terdapat kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Dari kedua hal tersebut, dapat dicantumkan sesuai dengan topik

yang diteliti dan juga variabel judul penelitian.

Bab ketiga, memuat penjabaran metode penelitian yang digunakan, seperti pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, teknik dan instrumen penelitian, serta beberapa rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Bab keempat, meliputi penyajian data, analisis, dan pembahasan hasil temuan di lokasi penelitian.

Bab kelima, memuat bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Bab terakhir, terdapat daftar pustaka, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, lampiran berbagai data pendukung seperti matrik penelitian, dokumentasi foto observasi, perangkat pembelajaran, serta biodata peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini, sebagaimana berikut:

Pertama adalah skripsi Adzania Salsabila tahun 2021 program studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh. Judul skripsi “*Pengaruh Model Two Stay-Two Stray (TSTS) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika di SMP*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi serta *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji statistik, $t_{hitung} = 4,48 > t_{tabel} = 1,30$. Kesimpulannya, pengolahan data melalui uji hipotesis tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik.²³

Perbedaannya terletak pada instrumen penelitian, penelitian terdahulu menggunakan indikator yang lebih luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan indikator yang spesifik. Selain itu mata pelajaran pada jenjang yang berbeda dan beberapa rumus pengolahan data yang digunakan juga berbeda. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan variabel terikat berupa keaktifan belajar dan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experiment*.

²³ Adzania Salsabila, ‘Pengaruh Model Two Stay-Two Stray (TSTS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP’ (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2021), 91.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Linda Purnama Sari tahun 2021 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue*”. Kemudian dilakukan pengumpulan dan olah data serta uji hipotesis uji t data tunggal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian diperoleh $0,000 \leq 0,05$, jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka pengambilan keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas V MIS Sambay.²⁴

Persamaan penelitian ini terletak pada rumusan masalahnya terkait ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik. Kemudian perbedaannya terletak pada subyek penelitian, penelitian ini subyeknya adalah jenjang MI sedangkan penelitian yang akan datang adalah jenjang MA.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Windy Emilatul Qistiyah tahun 2021 program studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Judul skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Kerja Sama dan Minat Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X IPA di MA Al Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis data

²⁴ Linda Purnama Sari, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas V MIS Sambay Simeulue’ (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 36.

pada variabel kerja sama peserta didik menggunakan uji *paired sample Z-test*, nilai rata-rata sebelum adanya perlakuan adalah 80,45 dan setelah adanya perlakuan adalah 109,85. Sedangkan nilai rata-rata pada minat belajar peserta didik sebelum perlakuan adalah 96,96 dan setelah perlakuan adalah 124,74. Selain itu, hasil analisis data pada variabel kerja sama dan minat belajar peserta didik diperoleh nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ maka H_a1 diterima. Kesimpulannya, karena ada perbedaan antara kerja sama dan minat belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan TSTS, maka model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap kerja sama dan minat belajar peserta didik.²⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan terkait pembahasan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, subyeknya sama-sama jenjang MA, dan menggunakan metode kuantitatif desain eksperimen. Perbedaan dapat diketahui dari variabel terikatnya, yaitu kerja sama dan minat belajar.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh M. Yusril Ilham tahun 2022 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Judul skripsi "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang*". Dari hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa kelas yang berikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menunjukkan rata-rata hasil belajar berada pada kategori sedang

²⁵ Windy Emilatul Qistiyah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kerja Sama Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X IPA Di MA Al Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022' (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 63.

yaitu pretest-nya 29,4 dan posttest-nya 71,2. Sedangkan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajarn *Two Stay Two Stray*, pretest dan posttest hasil belajar peserta didik masuk pada kategori tinggi yaitu 35,81 dan 81,25. Dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²⁶

Selain membahas model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya dan rumus yang digunakan pada beberapa uji statistik.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Gunawan pada 2023 program studi program studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Judul skripsi "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan*". Dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik sebesar 28,3% dengan nilai $F=14,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta terdapat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 39,8% dengan nilai $F=25,108$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel pertama dan variabel kedua. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran yang dipakai serta uji

²⁶ M. Yusril Ilham, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang' (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), 42.

normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan penelitian yang akan datang menggunakan *Shapiro Wilk*.

Penjelasan diatas diringkas sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Adzania Salsabila, 2021 Pengaruh Model <i>Two Stay-Two Stray</i> (TSTS) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika di SMP	Berdasarkan uji statistik, $t_{hitung} = 4,48 > t_{tabel} = 1,30$. Kesimpulannya, pengolahan data melalui uji hipotesis tersebut menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap keaktifan belajar peserta didik.	1. Membahas ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap keaktifan belajar 2. Model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> sebagai variabel pertama 3. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>quasi experiment design</i>	1. Hasil pada penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar. 2. Indikator keaktifan pada penelitian ini lebih spesifik
2.	Linda Purnama Sari, 2021 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas V MIS Sambay Simeulue	Hasilnya adalah uji hipotesis uji t data tunggal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian diperoleh $0,000 \leq 0,05$, jika nilai sig. kurang dari 0,05 maka pengambilan keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima.	1. Model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dan keaktifan peserta didik 2. Berfokus pada pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap keaktifan peserta didik 3. Menggunakan rumus <i>Shapiro Wilk</i> pada uji normalitas	1. Lembar observasi bagi peneliti pada penelitian terdahulu 2. Indikator keaktifan pada ini lebih spesifik 3. Penelitian terdahulu menggunakan <i>Pre Experiment</i> dengan desain <i>The One Shot Case Study</i>

3.	Windy Emilatul Qistiyah, 2021 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) terhadap Kerja Sama dan Minat Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X IPA di MA Al Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	Berdasarkan pada hasil analisis data pada variabel kerja sama dan minat belajar peserta didik diperoleh nilai <i>Sig.</i> $0,000 < 0,05$ maka H_a 1 diterima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 2. Metode kuantitatif desain eksperimen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan 2 variabel berbeda (kerja sama dan minat peserta didik) 2. Rumusan masalah penelitian terdahulu membahas tentang proses kerja sama dan hasil belajar sebelum serta sesudah adanya perlakuan. 3. Materi pada mata pelajaran Biologi 4. Desain penelitian <i>Pre-Experimental One Group Pretest Posttest Design</i>.
4.	M. Yusril Ilham, 2022 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang	Hasil penelitian menyatakan kelas eksperimen pretest-nya 29,4 dan posttest-nya 71,2. Sedangkan kelas yang kontrol, pretest 35,81 dan posttest 81,25.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 2. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian <i>quasi experimental design</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikatnya hasil belajar 2. Diterapkan pada mata pelajaran Fikih 3. Menggunakan rumus yang berbeda pada beberapa uji statistik.
5.	Gunawan, 2024 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two</i>	Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar peserta didik.

	<i>Stay Two Stray</i> terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan	<i>Two Stay Two Stray</i> terhadap keaktifan peserta didik sebesar 28,3% dengan nilai $F=14,983$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.	2. Fokus masalah tentang keaktifan belajar peserta didik 3. Metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dan menggunakan kuesioner skala likert	2. Uji normalitas menggunakan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Shapiro Wilk</i>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa kelemahan yang peneliti ketahui. Penelitian pertama memiliki kelemahan pada rumusan masalah yang membahas proses pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan tidak sesuai dengan hipotesis. Judul tidak ada lokasi penelitian dengan jelas. Jika metode yang digunakan adalah kuantitatif, maka seharusnya menggunakan fokus penelitian pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, kajian pustaka terlalu bertele-tele dan pembahasannya tidak sesuai dengan urutan variabel judul. Rumus uji lainnya juga tidak diketahui dengan jelas. Dalam pembahasan, sangat berfokus pada hasil belajar dibandingkan keaktifan belajar. Selain itu, indikator keaktifan pada penelitian terdahulu sangat umum.

Penelitian kedua memiliki kelemahan pada kajian pustaka yaitu membahas konsep yang tidak sesuai dengan variabel judul (terlalu bertele-tele). Pembahasan terkait keaktifan belajar masih kurang mendalam dan kurang spesifik. Dalam bagian metode penelitian, observasi tidak disebutkan bentuknya dengan jelas.

Pada penelitian ketiga terdapat beberapa kelemahan yang peneliti temui, pada rumusan masalahnya menjabarkan beberapa sub masalah yang seharusnya menggunakan metode kualitatif, padahal dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Karena pada pembahasan juga lebih menekankan pada penjelasan proses penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Kelemahan penelitian keempat dapat diketahui dari rumusan masalahnya. Pada rumusan masalah yang pertama dan kedua lebih mengarah pada penelitian kualitatif yang lebih menjelaskan pada proses daripada kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kemudian pada teknik pengumpulan data dokumentasi tidak dijelaskan bahwa dokumentasi tersebut dapat mengumpulkan data pada variabel penelitian.

Sedangkan pada penelitian kelima ini terdapat kelemahan dalam landasan teori yang mendeskripsikan teori yang tidak termasuk pada variabel dalam judul, hal ini menjadikan landasan teori terlalu bertele-tele. Pada bagian pembahasan, data dicantumkan dengan sangat deskriptif. Kemudian pada variabel hasil belajar lebih berfokus pada aspek kognitif.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya dari segi konteks penelitian. Kesenjangan tersebut terlihat dari belum banyaknya penelitian yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan peserta didik yang spesifik pada mata pelajaran akidah akhlak. Pada penelitian terdahulu, peneliti lebih sering menerapkan model ini pada hasil belajar mata pelajaran sains

misalnya seperti IPA, matematika, dan IPS. Kalaupun ada yang membahas tentang keaktifan belajar, tidak membahas secara spesifik terkait indikatornya. Maka dari itu, pada penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian ini juga memiliki kebaruan yang masih jarang diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diterapkan pada madrasah berbasis pesantren. Selain meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, juga memperkuat pemahaman materi Akidah Akhlak (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) yang dianggap membosankan oleh peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang menekankan pada kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ditunjukkan dari keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.²⁷

²⁷ Ponidi et al., *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 11.

Pada dasarnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu sistem pembelajaran berkelompok yang bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik seperti saling bekerja sama, saling membantu kelompoknya dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab pada diri sendiri juga kelompok, dan saling mendukung dalam meraih prestasi. Dalam model ini suatu kelompok berpeluang untuk berbagi informasi dan hasil diskusi mereka dengan kelompok lain.²⁸

Spencer Kagan merupakan pencetus model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada tahun 1990. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan jenjang sekolah. Model pembelajaran ini diimplementasikan dengan cara membagikan informasi berupa pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya kepada kelompok lain. Dalam hal ini, setiap kelompok terdiri dari 4 anggota dan diberikan suatu topik permasalahan untuk didiskusikan. Kemudian setiap kelompok menentukan anggota yang menyampaikan hasil pembahasan mereka kepada tamu dari kelompok lain, serta anggota yang berkunjung kepada kelompok lain untuk mendapatkan informasi. Sehingga peserta didik dituntut untuk aktif.²⁹

Sedangkan indikator model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:³⁰

²⁸ Zaenab, *Pembelajaran Kimia Dengan Model Two Stay Two Stray (TSTS)* (Karanganyar: YLGI, 2021), 57.

²⁹ Nelly Astuti et al., *Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Di SD* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 60.

³⁰ Nunik Wahyu Fitriach, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2020), 44-46.

1) Persiapan

Pada tahap ini guru membuat modul ajar untuk menyiapkan tugas peserta didik selama proses pembelajaran.

2) Presentasi Guru

Dalam hal ini guru menyampaikan indikator pembelajaran serta materi pembelajaran yang diajarkan pada kelas tersebut.

3) Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan kelompok, pembelajaran menggunakan lembar kerja yang akan diisi dengan permasalahan-permasalahan pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan topik permasalahan yang dimilikinya. Setelah itu, dua anggota tetap dikelompoknya untuk menyampaikan informasi dan dua lainnya pergi ke kelompok lain untuk mencari informasi. Kemudian jika sudah selesai, maka setiap anggota kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan atau mencocokkan hasil informasi yang didapatkan.

4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka untuk dikomunikasikan dengan kelompok lain. Guru juga mengarahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduk formal atau semula.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap ini, peserta didik diberikan kuis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik setelah

mempelajari materi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi.

b. Kelebihan Kekurangan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran adalah suatu kerangka pembelajaran yang diciptakan dan dikembangkan oleh tokoh pendidikan. Dan dalam suatu hal yang diciptakan pastinya terdapat suatu kelebihan dan kekurangan dalam pengaplikasiannya.

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu:³¹

- 1) Mudah dibagi secara berpasang-pasang.
- 2) Lebih banyak aktivitas yang dilakukan.
- 3) Guru lebih mudah dalam memantau.
- 4) Bisa diimplementasikan pada semua jenjang.
- 5) Kegiatan belajar peserta didik menjadi bermakna.
- 6) Menekankan pada keaktifan belajar peserat didik.
- 7) Peserta didik berani menyampaikan pendapatnya.
- 8) Meningkatkan solodaritas dan kepercayaan dirian peserta didik.
- 9) Meningkatkan kemampuan *publik speaking*.
- 10) Meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:³²

³¹ Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 2-3.

³² Hayru Nisha, 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Barru' (Skripsi, Samata, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), 12.

- 1) Peserta didik tidak terlalu tertarik dengan belajar secara berkelompok.
- 2) Guru memerlukan persiapan yang maksimal.
- 3) Biasanya guru masih bingung mengelola kelasnya.
- 4) Membutuhkan jiwa sosialisasi yang tinggi.
- 5) Karena pembentukan kelompok harus genap, maka menyulitkan kelas beranggota ganjil.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berikut adalah langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*:³³

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.
- 2) Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4 orang.
- 3) Guru memberikan topik permasalahan untuk didiskusikan bersama.
- 4) Peserta didik menentukan 2 anggota dari setiap kelompok untuk berkunjung kepada kelompok lain. Tujuannya supaya mencatat pembahasan dari kelompok lain. Kemudian untuk anggota lain tinggal di kelompoknya untuk menerima tamu dari kelompok lain dan menyampaikan hasil kelompoknya.
- 5) Setiap anggota yang bertamu kembali ke kelompoknya

³³ Astuti et al., 'Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Di SD', 60.

- 6) Hasil dari diskusi kelompok dikumpulkan dan dipresentasikan di depan kelas (hadapan peserta didik lainnya) secara bergantian.
- 7) Guru mengevaluasi dan mengklarifikasi jawaban yang benar.
- 8) Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal penting dalam pembelajaran.
- 9) Guru memberikan penghargaan pada setiap kelompok sebagai motivasi.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang dapat mengubah peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif. Karena dengan menerapkan model pembelajaran ini, peserta didik mendapatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing meskipun dalam satu kelompok. Peserta didik juga diberikan peluang untuk bertannya, berpendapat, dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut KBBI, keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.³⁴ Belajar salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepribadian dan perilaku seseorang.³⁵ Keaktifan belajar merupakan upaya yang meningkatkan

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'Keaktifan', accessed 5 February 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keaktifan>.

³⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 76.

ketekunan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mengupayakan keterlibatan seluruh indra peserta didik.³⁶

Menurut Nana Sudjana, keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam memenuhi kewajiban belajarnya, ikut serta memecahkan suatu permasalahan, jika belum menguasai suatu permasalahan bisa tanya jawab antar peserta didik atau guru, berusaha mencari sumber data lain untuk memecahkan masalah, berlatih memecahkan masalah yang dihadapi, serta mempertimbangkan kemampuan diri sendiri dan hasil belajar yang didapatkan.³⁷

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus diciptakan oleh guru dalam merangsang aktivitas belajar peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan yang kurang paham pada materi yang dibahas, serta menyampaikan pendapatnya.³⁸ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron Fauzi dan Muhammad Nur Khothib, bahwa keaktifan belajar sangat bermanfaat dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut dikarenakan guru meningkatkan keaktifan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru maupun teman untuk

³⁶ Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022), 1-2.

³⁷ Diah Susilowati, 'Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ips', *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (5 April 2023): 186, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>.

³⁸ Agus Subairi, Tohirin, and Zaitun, *Pembelajaran Fikih Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 23.

memahami materi, serta guru memotivasi peserta didik untuk diskusi dan kolaborasi. Sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.³⁹

Pada kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia, peserta didik dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peningkatan pengetahuan guru juga merupakan salah satu sasaran dari kurikulum merdeka belajar.⁴⁰

Bahkan guru sebaiknya juga memanfaatkan media pembelajaran untuk mencari sumber-sumber pembelajaran yang dibutuhkan.⁴¹ Selain mendengarkan penjelasan dari guru, peserta didik dituntut untuk aktif membaca, menulis, bertanya, serta berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Beberapa aktivitas tersebut akan terjadi apabila anggota kelas melakukan interaksi satu sama lain dan saling bekerja sama dengan membentuk suatu kelompok belajar sehingga terbentuklah forum diskusi.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar peserta didik sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Karena keaktifan belajar peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

³⁹ Imron Fauzi and Muchammad Nur Khothib, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Daily Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (12 July 2024): 73–90, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i1.8051>.

⁴⁰ Elza Imelda Pratiwi et al., 'Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI', *AL-IBANAH* 8, no. 1 (28 January 2023): 1–12, <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>.

⁴¹ Mohmmad Choirudin Umar, Sofyan Tsauri, and St Rodliyah, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas XI Teknologi Komputer Dan Jaringan', *Jurnal Ilmu Soaial Mamangan* 12, no. 2 (2024): 376–86.

⁴² Kurnia Rahayu, *TPS-TEGA: Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasi Belajar Bahasa Inggris* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 17-18.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana (2016) dalam buku Sinar terdapat 8 indikator keaktifan belajar sebagai berikut:⁴³

- 1) Peserta didik berpartisipasi melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.
- 3) Peserta didik bertanya baik kepada temannya ataupun guru jika belum paham dengan materi yang dibahas.
- 4) Peserta didik berusaha untuk menggali informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahannya.
- 5) Peserta didik diskusi dengan kelompoknya sesuai petunjuk guru.
- 6) Peserta didik dapat menilai kemampuannya sendiri serta beberapa hasil belajar yang didapatkannya.
- 7) Peserta didik berlatih untuk memecahkan suatu permasalahan.
- 8) Peserta didik berkesempatan untuk menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar:⁴⁴

- 1) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar.
- 2) Peserta didik kurang tekun dalam belajar atau mengerjakan tugas.

⁴³ Sinar, *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 12.

⁴⁴ Eman Nataliano Busa, 'Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2 May 2023): 115, <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.

- 3) Tidak adanya motivasi dari guru untuk peserta didik.
- 4) Kurangnya pujian dari guru kepada peserta didik.
- 5) Hukuman dan teguran yang tidak sesuai untuk peserta didik.
- 6) Media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menyenangkan, sehingga peserta didik kurang minat belajar.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah bahwa keaktifan belajar peserta didik perlu dibangun oleh guru terlebih dahulu. Jika tidak dituntut untuk aktif dalam belajar, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan dibentuknya pembelajaran secara berkelompok, maka akan membantu peserta didik untuk aktif dan bekerja sama dengan anggota/teman kelasnya yang lain sehingga terjadilah belajar yang bermakna. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan serta menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak gabungan dari dua kata, yaitu Akidah dan Akhlak. Menurut bahasa atau etimologi, akidah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang artinya ikatan dan perjanjian. Secara istilah atau terminologi, Hasan al-Banna berpendapat bahwa akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, menghadirkan ketentraman jiwa, menjadikan keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan sedikit saja. Sedangkan akhlak secara etimologi juga berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari

kata “*khuluq*” yang artinya tabiat, perangai, budi pekerti, ataupun perilaku. Pada dasarnya akhlak merupakan sifat yang masuk ke dalam jiwa seseorang dan telah menjadi karakter dan menghasilkan berbagai tindakan tanpa berpikir dan tanpa pertimbangan.⁴⁵

Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak adalah pemberian ilmu pengetahuan, pengembangan, dan juga bimbingan atau pembiasaan kepada peserta didik supaya mereka dengan mudah memahami dan mengimani terkait kebenaran ajaran agama Islam serta mengimplementasikannya dalam keseharian.⁴⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa akidah akhlak merupakan pembelajaran yang membahas tentang keyakinan, ketakwaan, dan pembiasaan terkait suatu perilaku terpuji untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil materi kelas X semester 2 MA Annuriyyah pada bab ke-4 dengan judul “Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syajaah, dan ‘Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah”

⁴⁵ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 5-7.

⁴⁶ Emilya Ulfah, *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif oleh peneliti adalah karena terdapat instrumen pengumpulan data yang menghasilkan data numerik dan data analisis statistik, sehingga data-data yang didapatkan lebih akurat. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh yang terjadi pada keaktifan belajar dengan adanya perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah eksperimen. Pada dasarnya penelitian eksperimen terdapat 3 jenis penelitian yaitu, *Pre Experiment*, *True Experiment*, dan *Quasi Experiment*. Sedangkan peneliti menggunakan desain *Quasi Experiment* dengan alasan bahwa quasi eksperimen adalah jenis penelitian yang mudah untuk diaplikasikan dibanding *true experiment*, dalam pemilihan sampel tidak dilakukan dengan acak, serta menjadikan penelitian lebih mendalam dibandingkan *pre experiment*.⁴⁷

Sedangkan untuk jenis quasi eksperimen, peneliti menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini peneliti melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok kontrol dan kelompok

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 146.

eksperimen. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin melakukan eksperimen terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan membandingkan hasil dari kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Adanya kelompok kontrol juga dapat membantu peneliti untuk mengontrol adanya pengaruh lain yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan dari variabel terikat (keaktifan belajar). Selain itu, dengan menggunakan quasi eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, data yang dihasilkan lebih valid dan akurat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini berjumlah 126 peserta didik MA Annuriyyah Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025. Kelas X terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas XA berjumlah 20 peserta didik dan kelas XB berjumlah 20 peserta didik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dilakukan di MA Annuriyyah Kaliwining Jember adalah karena madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren dan masih belum ada peneliti yang meneliti terkait adanya pengaruh/penerapan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran Akidah Aklak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Karena jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil yaitu

kurang dari 100 orang, maka sampel diambil dengan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah metode penentuan sampel dengan cara peneliti menentukan suatu identitas sampel yang dianggap cocok untuk menjawab kasus penelitian. Dan menurut Arikunto, pengambilan sampel ini berfokus pada tujuan tertentu.⁴⁸ Sampel yang digunakan terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang merupakan kelas XA dan kelompok eksperimen yaitu kelas XB.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi.

- a. Pada teknik angket, peneliti menggunakan angket skala likert 5 poin untuk dibagikan sampel. Angket skala likert digunakan untuk mengukur sikap serta pendapat seseorang terhadap suatu permasalahan yang terjadi.⁴⁹ Angket digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Peneliti menggunakan kuesioner skala liker 5 poin adalah supaya memudahkan peserta didik untuk memilih jawaban yang lebih objektif dengan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

⁴⁸ Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (n.d.): 33–39, <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 199.

- b. Sedangkan dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan barang bukti (data) yang diperlukan selama penelitian, seperti dokumentasi proses pembelajaran, modul ajar, angket atau kuesioner, serta data profil lembaga MA Annuriyyah Kaliwining Jember.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner/angket tertutup dengan jenis skala likert 5 poin/skor yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik. Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner keaktifan belajar terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Kuesioner Skala Likert Keaktifan Belajar

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Peserta didik berpartisipasi melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran	1, 2	2
	Peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran	3, 4	2
	Peserta didik bertanya baik kepada temannya ataupun guru jika belum paham dengan materi yang dibahas	5, 6, 7, 8	4
	Peserta didik berusaha untuk menggali informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahannya	9, 10	2
	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya sesuai petunjuk dari guru	11, 12	2
	Peserta didik dapat menilai kemampuannya sendiri serta beberapa hasil belajar yang didapatnya	13, 14	2
	Peserta didik berlatih untuk dapat memecahkan suatu permasalahan	15, 16	2
	Peserta didik berkesempatan menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya	17, 18	2

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3. Uji Instrumen

Sebelum instrumen penelitian yang berupa angket/kuesioner diberikan atau disebarkan kepada sampel penelitian, maka instrumen harus melalui uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian dalam mengukur keaktifan belajar peserta didik. Sebuah angket dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur. Sebelum disebarkan pada sampel penelitian, angket diuji terlebih dahulu oleh validator ahli. Dalam pengujian ini, peneliti memilih Bapak Dani Hermawan, M.Pd. (dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember) dikarenakan beliau merupakan salah satu dosen yang ahli dalam bidang metode penelitian dan juga statistika.

Rumus yang digunakan untuk mengukur angket adalah Korelasi Rank Spearman karena sampel penelitian berjumlah kurang dari 100 dan jenis datanya adalah ordinal. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Dalam pengujian ini

peneliti memanfaatkan bantuan SPSS. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berikut rumusnya:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi spearman rank

d_i^2 = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

Sebelum melakukan uji validitas, peneliti menguji cobakan angket pada sampel yang berbeda dengan sampel utama, yaitu pada kelas X MAN 3 Banyuwangi. Dalam menguji coba angket, sampel yang digunakan harus memiliki kesamaan karakteristik dan juga materi yang dipelajari dengan sampel utama. Berikut adalah hasil dari uji validitas angket yang telah peneliti hitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,604	0,361	Valid
2.	0,618	0,361	Valid
3.	0,584	0,361	Valid
4.	0,612	0,361	Valid
5.	0,512	0,361	Valid
6.	0,536	0,361	Valid
7.	0,538	0,361	Valid
8.	0,554	0,361	Valid
9.	0,538	0,361	Valid
10.	0,632	0,361	Valid
11.	0,512	0,361	Valid
12.	0,542	0,361	Valid
13.	0,534	0,361	Valid
14.	0,504	0,361	Valid
15.	0,505	0,361	Valid

16.	0,532	0,361	Valid
17.	0,539	0,361	Valid
18.	0,507	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan pada angket adalah valid. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka bisa dilanjutkan pada uji reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji *Alpha Cronbach* digunakan untuk membandingkan nilai *Alpha Cronbach* dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *Alpha Cronbach* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel. Jika nilai *Alpha Cronbach* < tingkat signifikan maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Setelah instrumen yang berupa angket dikatakan valid, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas sehingga bisa disebarkan ke sampel penelitian. Berikut adalah hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan SPSS:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	18

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji reliabilitas angket keaktifan belajar diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha

lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,864 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 18 butir pernyataan pada angket yang menjadi instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

D. Analisis Data

Data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Normal atau tidaknya suatu data kuantitatif, dilihat dari pengukuran uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk menguji normalitas suatu data yang akan di analisis. Alasannya adalah karena sampel yang digunakan hanya berjumlah 40, sampel tersebut relatif sedikit atau dengan istilah lain < 100 . Berikut adalah rumus uji *Shapiro Wilk*:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_i)^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

- W = statistik uji Shapiro Wilk
 x_i = nilai data yang diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar
 a_i = koefisien dari matriks kovarian yang berdistribusi normal
 \bar{x} = rata-rata sampel
 n = jumlah sampel

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS*. Kriteria pengujiannya uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang membandingkan dua kelompok independen untuk mengetahui sampel yang dimiliki pada setiap kelompok memiliki variansi sama atau tidak. Untuk menentukan uji homogenitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Levene*. Berikut adalah rumusnya:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{z}_{ij} - \bar{z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah siswa

k = banyaknya kelas

Z_{ij} = $|Y_{ij} - Y_t|$

\bar{z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Kriteria pengujian dalam uji homogenitas adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji yang digunakan dalam uji hipotesis penelitian ini adalah *Independent Sample T-Test* jika data berdistribusi normal, kemudian jika data tidak berdistribusi normal, maka bisa menggunakan rumus *Mann-Whitney U-Test* dengan berbantuan *SPSS*. Berikut adalah rumus *Independent Sample T-Test*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Apakah model pembelajaran Two Stay Two Stray berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Annuriyyah Kaliwining Jember?
- 2) Hipotesis Nol (H_0): Apakah model pembelajaran Two Stay Two Stray tidak berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Annuriyyah Kaliwining Jember?

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Annuriyyah

Madrasah Aliyah Annuriyyah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Jember yang terletak di Jl. Darmawangsa No.86, Rambipuji, Jember. Madrasah yang berdiri tahun 1984 ini memiliki tujuan utama yaitu menyediakan jalur pendidikan lanjutan bagi lulusan MTs Annuriyyah dalam lingkungan Pondok Pesantren. Madrasah ini telah terakreditasi A (Nomor SK: 200/BAP-S/M/SK/X/2016), yang menandakan lembaga ini sudah memenuhi standar mutu pendidikan yang tinggi.⁵⁰

Visi madrasah adalah “Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam ilmu, amal, dan taqwa serta kemuliaan akhlak”. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah memiliki misi yakni menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki kompetensi, nilai tambah, dan kecakapan hidup; meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar serta merefleksikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuannya yaitu memberikan santunan kepada anak yatim piatu dan fakir miskin pada hari besar Islam, melaksanakan pembacaan Al-Qur'an dan doa pada awal pelajaran, mencapai nilai UAM

⁵⁰ ‘Dokumentasi Profil Lembaga MA Annuriyyah Kaliwining Jember’, 22 December 2024.

rata-rata minimal 8,5 dalam mata pelajaran agama, menuntaskan qiroatil Qur'an Bil Ghoib Juz 30 serta Surat Yasin, Al Waqiah, dan Al Mulk. Madrasah bertujuan untuk meningkatkan nilai UAN rata-rata minimal 7,00, menguasai keterampilan Tata Boga dan Tata Busana, serta kemampuan mengaplikasikan keterampilan sebagai dasar kewirausahaan.

2. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Annuriyyah

Berikut data pendidik dan tenaga kependidikan di MA Annuriyyah:⁵¹

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Annuriyyah

Kode	Nama	Jabatan	TTL	Pendidikan	Pelajaran
A	Ababal Ghussoh, M.Pd	Kepala Sekolah	Jember, 09 Maret 1970	S2 Manajemen Pendidikan UG	PPKN
B	Wiwik Hidayatullah, S.P.	Waka Kurikulum	Jember, 28 Desember 1976	S1. Sosek Faperta Unej/Akta IV Undan Jombang	Biologi
C	Uswatun Hasanah. S.Pd.	Waka Kesiswaan	Jember, 12 April 1979	S.1 Pend. Fisika FKIP Unej	Fisika dan Matematika
D	Munawaroh, S.Ag.	Waka Sarpras	Jember 02 Agustus 1971	S1. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya	Aqidah Akhlak dan Sejarah
E	H.Mushleh, S.E	Waka Humas	Jember 16 Mei 1967	S1. Manajemen FE Unmuh Jember	Fiqih

⁵¹ 'Dokumentasi Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MA Annuriyyah Kaliwining Jember', 22 December 2024.

F	Abd. Hamid	Guru	Jember, 23 April 1956	SMA FIP Jember	Geografi
G	Umi Hanik, SH	Guru	Jember, 23 Oktober 1968	S.1 Hukum FH UMS Jember	Sosiologi
H	Ubbaha, S,Pd.I	Guru	Jember, 29 November 1974	S1. Tarbiyah Undar Jombang	Alqur'an Hadist dan Seni Budaya
I	Isroatul Khoiroh, S.Pd.I	Guru	Jember, 04 April 1985	S1. Tarbiyah UI Jember	BK dan Seni Budaya
J	Suyono, S.Pd.I	Guru	Jember, 01 Mei 1981	S1. Tarbiyah UI Jember	Tartilil Qur'an
K	Kusmiarseh, M.Pd.I	Guru	Jember, 10 Juli 1988	S2. Tarbiyah STAIN Jember	SKI dan Sosiologi
L	Abdul Hubil Hoir, S.Pd.	Guru	Jember, 14 Agustus 1988	S1. Bahasa Inggris FKIP Unej	Bahasa Inggris
M	Aniq Aribah Zulfa, S.S.	Guru	Jember, 14 Desember 1989	S1. Sastra Inggris Unej	Sejarah Indonesia dan Sejarah
N	H. Sela Erfansyah, S.Pd.	Guru	Jember, 05 Juli 1988	S1. PJKR Fak. Pend. Olahraga UNESA	PJOK
O	Nuril Amalia, S.Pd.	Guru	Jember, 05 Maret 1991	S1. Bahasa Indonesia FKIP Unmuh Jember	Bahasa Indonesia
P	Hasim Asari, S.Si. S.Pd.	Guru	Jember, 01 April 1988	S.1 Pend Matematika FKIP Unej	Matematika
Q	Dina Anggraeni Rahsa Wijayanti	Guru	Kediri, 20 Maret 1989	S.1 Pendidikan Kimia Univ Negeri Malang	Kimia
R	Arie Sujadnorwanto	Guru	Bondowoso, 30 Januari 1986	S1. Teknik UMS Jember	TIK

b. Peserta Didik

MA Annuriyyah memiliki peserta didik sebanyak 126. Kelas X berjumlah 40 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu XA dan XB 20 peserta didik. Kelas XI berjumlah 38 peserta didik juga terbagi menjadi 2 kelas yaitu XI MIA 1 16 peserta didik dan XI MIA 2 16 peserta didik. Sedangkan kelas XII berjumlah 48 peserta didik yang terdiri dari kelas XII IPA 23 peserta didik dan XII IPS 25 peserta didik.

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini, data yang disajikan adalah hasil angket keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17 sampai 30 April 2025. Peneliti mengumpulkan data dari hasil angket keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Berikut data yang peneliti dapatkan:

1. Proses Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

a. Pembelajaran pada kelas kontrol

Pada tanggal 17 April 2025, peneliti menyebar angket sebelum diberi perlakuan di kelas kontrol. Kemudian pada tanggal 21 April 2025, pembelajaran berlangsung menggunakan metode ceramah yang mana peserta didik lebih banyak memperhatikan guru menyampaikan materi. Namun peserta didik cenderung pasif dan mudah merasa bosan.⁵²

⁵² 'Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol', 21 April 2025.



Gambar 4.1
Pembelajaran di Kelas Kontrol

Setelah pembelajaran selesai, peneliti menyebarkan angket yang kedua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik terkait pembelajaran yang menerapkan metode ceramah.



Gambar 4.2
Pengisian Kuesioner Kelas Kontrol

b. Pembelajaran pada kelas eksperimen

Tanggal 17 April 2025, peneliti menyebar angket pertama, digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Pada tanggal 22 April 2025, pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Ketika pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar bersama kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Lalu, guru mengajak peserta didik untuk mengingat materi yang dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.3
Kegiatan Pendahuluan Kelas Eksperimen

Kemudian, guru memberikan stimulus kepada peserta didik serta meminta mereka untuk membaca dalil tentang *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'Adalah* sebelum menjelaskan materi tersebut secara singkat. Setelah guru menjelaskan materi, guru membagi anggota kelas menjadi 5 kelompok TSTS dan setiap kelompoknya berisi 4 anggota. Kemudian

peserta didik berkumpul dengan kelompoknya untuk mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.4
Kelompok Two Stay Two Stray

Setelah itu, setiap anggota kelompok 2 anggota yang tetap berada di kelompoknya (bertugas menjelaskan materi) dan 2 anggota untuk berkunjung pada kelompok lain untuk mencari informasi. Jika tugas masing-masing kelompok selesai, maka kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil yang didapatkannya. Kemudian hasilnya dipresentasikan dan peserta didik yang termasuk kategori aktif mendapatkan penghargaan dari guru.⁵³

Setelah pembelajaran selesai, peneliti kembali menyebar angket yang kedua. Angket ini untuk mengetahui pendapat peserta didik terkait pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

⁵³ 'Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen', 22 April 2025.



Gambar 4.5
Pengisian Kuesioner Kelas Eksperimen

2. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berikut merupakan nama-nama inisial dari kelas kontrol dan eksperimen:⁵⁴

Tabel 4.2

Daftar Inisial Nama Peserta Didik

No.	Kelas Kontrol	No.	Kelas Eksperimen
	SEK	1	NIS
2	NISY	2	ARS
3	SM	3	MNSH
4	ZNA	4	BNRA
5	ASR	5	QAA
6	AS	6	SKSW
7	LVNH	7	N
8	OF	8	SM
9	AISAW	9	MPM
10	JPNA	10	HZ
11	PZA	11	NM
12	DNA	12	KP
13	NA	13	DW

⁵⁴ 'Dokumentasi Nama Peserta Didik Kelas X MA Annuriyyah Kaliwining Jember', 22 December 2024.

14	NF	14	N
15	SSAI	15	NS
16	APK	16	IN
17	SZ	17	LIM
18	SIU	18	VNAAF
19	KH	19	NH
20	EFN	20	NY

3. Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Sebelum)

Setelah semua peserta didik mengumpulkan angketnya, peneliti menghitung hasilnya. Berikut adalah hasil angket sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen.⁵⁵

Tabel 4.3
Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	66	66
2	41	68
3	58	68
4	83	65
5	63	72
6	63	77
7	66	69
8	72	64
9	71	74
10	66	69
11	69	70
12	69	68
13	72	70
14	74	69
15	73	67
16	66	74
17	65	60
18	69	64
19	70	62
20	69	54
Total	1345	1350

⁵⁵ 'Hasil Angket Kelas Kontrol Dan Eksperimen', May 2025.

4. Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen (Sesudah)

Berikut adalah hasil angket sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan eksperimen:⁵⁶

Tabel 4.4
Hasil Angket Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	66	67
2	44	72
3	58	73
4	83	66
5	63	72
6	63	78
7	66	71
8	72	66
9	72	75
10	66	70
11	69	71
12	70	69
13	72	72
14	74	70
15	73	67
16	66	75
17	66	61
18	69	65
19	70	64
20	71	56
Total	1353	1380

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis inferensial uji prasyarat untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berikut adalah uji prasyarat yang harus dilakukan:

⁵⁶ 'Hasil Angket Kelas Kontrol Dan Eksperimen'.

1. Uji Normalitas

Peneliti menguji normalitas data yang dikumpulkan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dan data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai sig. $> 0,05$ dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Keaktifan	Pre Angket Kontrol	.850	20	.005
	Post Angket Kontrol	.850	20	.005
	Pre Angket Eksperimen	.961	20	.574
	Post Angket Eksperimen	.964	20	.630

Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi angket sebelum dan sesudah untuk kelas kontrol $0,005 > 0,05$, angket sebelum untuk kelas eksperimen nilai signifikansinya $0,574 > 0,05$ serta nilai signifikansi dari angket sesudah untuk kelas eksperimen adalah $0,630 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data dikatakan berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menguji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda. Pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua kelompok dianggap sama (homogen).

Sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua kelompok dianggap tidak homogen. Untuk menguji homogenitas data, peneliti menggunakan rumus Levene berbantuan SPSS versi 25 sebagaimana hitungan berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.607	1	38	.441
	Based on Median	.478	1	38	.494
	Based on Median and with adjusted df	.478	1	29.451	.495
	Based on trimmed mean	.559	1	38	.459

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Sig. Based on Mean* untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar $0,441 > 0,05$, yang dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelas tersebut adalah homogen. Ketika kedua kelas dinyatakan homogen, maka bisa dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan peneliti. Untuk menguji hipotesis, rumus yang digunakan adalah *Independent Sampel T-Test* karena sampel yang digunakan terdiri dari 2 kelas. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_a diterima. Namun jika $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan	Equal variances assumed	.607	.441	-.758	38	.453	-1.600	2.112	-5.875	2.675
	Equal variances not assumed			-.758	32.693	.454	-1.600	2.112	-5.898	2.698

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji Independent Sampel T-Test tersebut menyatakan nilai Sig. (2-tailed) $0,453 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MA Annuriyyah Kaliwining Jember terkait pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X diperoleh hasil rata-rata angket dan perhitungan statistik. Berdasarkan hasil rata-rata angket

keaktifan belajar sebelum diberikan perlakuan pada tabel 4.3 yang telah peneliti dapatkan, rata-rata kelas kontrol sebesar 67,25 dan kelas eksperimen sebesar 67,50. Sedangkan hasil rata-rata angket setelah diberikan perlakuan sebagaimana tabel 4.4, rata-rata pada kelas kontrol sebesar 67,65 dan pada kelas eksperimen sebesar 69.

Dilihat dari hasil nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen sebagai kelas yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Kelas kontrol yang menggunakan perlakuan metode ceramah mengalami peningkatan sekitar 0,60% saja, sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2,22%.

Pengolahan data berupa uji hipotesis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data penelitian ini lebih besar dibanding taraf signifikansi 5%, yaitu $0,453 > 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Berdasarkan kedua hasil perhitungan tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari rata-rata hasil angketnya. Akan tetapi pada uji hipotesis menyatakan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap keaktifan belajar

peserta didik tersebut, diperkuat dengan temuan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa peserta didik kelas X sebagai berikut:⁵⁷

”Saya merasa ragu kalau mau jawab pertanyaan dari guru, Kak. Karena kadang tugas dari Bu Munawaroh sulit. Begitu juga dengan teman-teman saya, Kak. Bahkan diantara kami anak kelas XB, saya dan beberapa dari teman saya jarang ada yang berlatih mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Nah terkait diskusi dengan teman, saya pribadi merasa kurang nyaman untuk berinteraksi dengan mereka. Itupun ada teman saya yang anaknya pemalu Kak. Sampai dia jarang sekali ngomong sama temannya.”

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa beberapa dari mereka merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit sehingga mereka tidak tertantang untuk menyelesaikannya. Bahkan pada pembelajaran sebelumnya beberapa peserta didik jarang berlatih menyelesaikan soal secara mandiri. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu dan kurang nyaman ketika bertanya ataupun berdiskusi dengan temannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, meskipun model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui indikator yang lainnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor dari kesiapan peserta didik dan mata pelajaran yang menjadi ranah penelitian menyebabkan model pembelajaran ini tidak dapat sepenuhnya meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu. Sebagaimana skripsi Silvi Erawati Sintia (2016) dengan judul “*Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS dan TPS Berbantu LKS Berbasis PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Keaktifan Belajar*”

⁵⁷ Zahro, Peserta Didik MA Anuriyyah, Jember, May 2025.

Matematika Siswa". Penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam keaktifan belajar matematika antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dijelaskan juga bahwa peserta didik kurang tertarik serta kesulitan mengikuti alur model pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan interaktif seperti yang diharapkan.⁵⁸

Serupa dengan skripsi oleh Etika Dewi Fatimah (2020) dengan judul "*Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang*". Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata keaktifan belajar peserta didik, namun hasil uji korelasi pearson product moment menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara model *discovery learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan juga kedua penelitian terdahulu diatas yang mendukung penelitian ini, bahwa penelitian ini tidak berpengaruh signifikan dikarenakan berbagai faktor. Diantara faktor tersebut adalah model pembelajaran tersebut memerlukan waktu yang lebih banyak dan peserta didik yang belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik

⁵⁸ Silvi Erawati Sintia, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Dan TPS Berbantu LKS Berbasis PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keaktifan Belajar Matematika Siswa' (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

⁵⁹ Etika Dewi Fatimah, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang' (Skripsi, Semarang, Universitas Sultan Agung, 2020).

yang tidak tertantang untuk mengerjakan suatu tugas karena kesulitan dan juga jarang berlatih untuk mengerjakan tugas atau soal tertentu secara mandiri.

Disisi lain, mengingat bahwasanya 75% peserta didik kelas X merupakan santriwati di pondok pesantren Annuriyyah yang memiliki jadwal padat, membuat peserta didik menjadi mengantuk dan lesu ketika berada di sekolah. Juga kurang variatifnya guru dalam strategi pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi membosankan dan menjadikan peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Meskipun terdapat peningkatan skor rata-rata kuesioner keaktifan belajar pada kelas eksperimen, yaitu sebelum adanya *treatment* sebesar 67,50 dan 69,00 setelah *treatment*, peningkatan tersebut tidak cukup membuktikan adanya pengaruh secara statistik. Karena hasil analisis data mengindikasikan jika penerapan model pembelajaran TSTS ternyata tidak mempengaruhi peningkatan keaktifan peserta didik kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember. Sebagaimana perhitungan dari uji *Independent Sample T-Test* keaktifan belajar diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0,453 > 0,05$.

Tidak adanya pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dikarenakan beberapa faktor yang tidak terkontrol. Diantaranya adalah disebabkan oleh peserta didik itu sendiri yang mengantuk dan juga cenderung pasif. Selain itu, mereka juga belum terbiasa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

B. Saran

Dari adanya penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebaiknya kepala madrasah memberikan edukasi atau pelatihan terkait strategi pembelajaran termasuk model pembelajaran yang variatif,

kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan mengantuk selama pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk mengombinasikan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan model pembelajaran yang lain serta memanfaatkan media yang menarik untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik agar lebih optimal.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dianjurkan untuk lebih aktif selama proses pembelajaran, baik secara mandiri maupun secara kelompok. Aktif bertanya apabila kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru dan juga aktif mengutarakan pendapatnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebaiknya mengidentifikasi materi pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu serta mempertimbangkan durasi pembelajaran sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, Lutfi, Khotibul Umam, and Fathiyaturrahmah. 'Analisis SWOT Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak'. *Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 1 (n.d.): 448–61. <https://doi.org/10.37680/perancah.v4i1.4623>.
- Aresty, Aurelia Dwika and Suparno. 'Analisis Faktor-Faktor Pendorong Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Seni Tari (Kajian Teoritis)'. *Ringkang: Jurnal Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari* 3, no. 3 (December 2023): 452–53. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v3i03.59123>.
- Assyifa, Habibah Shofiyah, Ima Fitriyah, M. Fiqih Mujakki, and Sekar Putri Pambayun. 'Tinjauan Pustaka Sistematis: Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Pada Abad 21'. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Inovatif* 1, no. 1 (1 June 2023): 83. <https://doi.org/10.15642/prokonpi.v1i1.9>.
- Astuti, Nelly, Rapani, Dewi Kartini Ningsih, and Vivi Triastuti. *Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi Di SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Busa, Eman Nataliano. 'Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas'. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2 May 2023): 115. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i2.764>.
- Farichah, Siti Dawiyah, and Emiliano Inza Siar Neima. 'Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama Siswa'. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 9, no. 1 (30 June 2024): 35–52. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v9i1.5621>.
- Fatimah, Etika Dewi. 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang'. Skripsi, Universitas Sultan Agung, 2020.
- Fauzi, Imron, and Muchammad Nur Khothib. 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Daily Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Pertama'. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (12 July 2024): 73–90. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v11i1.8051>.
- Fitriach, Nunik Wahyu. *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2020.

- Gulo, Parlinus. *Mahir Menerapkan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Melalui Simulasi*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Hidayah, Nurul. *Akidah Akhlak MA Kelas X*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Ilham, M. Yusril. 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Negeri 1 Sidenreng Rappang'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 'Keaktifan'. Accessed 5 February 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keaktifan>.
- Kementerian Dalam Negeri Malaysia. *Al-Qur'an Dan Tajwid Terjemahan Surah Al-Baqarah Ayat 177*. Humaira Bookstore Enterprise, 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Surat Keputusan. 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah'. Surat Keputusan, 2022.
- Lenaini, Ika. 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling'. *Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (n.d.): 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>.
- Nisha, Hayru. 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Barru'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022.
- Ponidi, Novi Ayu Kristiana Dewi, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, Marilyn Kristin, Dwi Puastuti, Widi Andewi, Leni Anggraeini, and Bernadhita H.S Utami. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Pratiwi, Elza Imelda, Septie Putri Ismanti, Risma Fitriya Zulfa, Khofiyatul Jannah, and Imron Fauzi. 'Impresi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran SD/MI'. *AL-IBANAH* 8, no. 1 (28 January 2023): 1–12. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.146>.

- Qistiyah, Windy Emilatul. 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kerja Sama Dan Minat Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X IPA Di MA Al Amien Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Quthb, Syahid Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Rahayu, Kurnia. *TPS-TEGA: Penerapannya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Rahayu, Rizcka Fatya, and M. Dahlan R. 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (27 June 2021): 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648).
- Rahayu, Sri. *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2022.
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. 'Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)'. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (17 August 2021): 3173–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Salsabila, Adzania. 'Pengaruh Model Two Stay-Two Stray (TSTS) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2021.
- Sari, Linda Purnama. 'Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Kelas V MIS Sambay Simeulue'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- Sari, Nila, Januar, and Anizar. 'Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa'. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (16 January 2023): 79. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>.
- Sinar. *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sintia, Silvi Erawati. 'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Dan TPS Berbantu LKS Berbasis PMRI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Keaktifan Belajar Matematika Siswa'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Subairi, Agus, Tohirin, and Zaitun. *Pembelajaran Fikih Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Supriatna, Cipi, Heny Rohayani, and Ria Sabaria. 'Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Active Dabate Tari Melalui Blended Learning'. *Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari* 1, no. 3 (October 2021): 25–35. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v1i3.37342>.
- Susilowati, Diah. 'PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN PADA MATA PELAJARAN IPAS'. *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (5 April 2023): 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>.
- Tuerah, Paulus Robert, Ria Risnawaty Mokoagow, Sudirman Ansyu, and Romi Mesra. 'Faktor-Faktor yang Menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Timbukar Tahun Ajaran 2022/2023'. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (June 2023): 412. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5260>.
- Ulfah, Emilya. *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Umar, Mohmmad Choirudin, Sofyan Tsauri, and St Rodliyah. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Di Kelas XI Teknologi Komputer Dan Jaringan'. *Jurnal Ilmu Soaial Mamangan* 12, no. 2 (2024): 376–86.
- Zaenab. *Pembelajaran Kimia Denan Model Two Stay Two Stray (TSTS)*. Karanganyar: YLGI, 2021.

LAMPIRAN

Matriks Penelitian

Nama: Fany Amelia Sari
 NIM: 211101010072
 Prodi: Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing: Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember	1. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 2. Keaktifan Belajar	1. Prinsip Penggunaan 2. Tahapan	a. Kemampuan kerja tim b. Kemampuan memecahkan masalah c. Keaktifan belajar peserta didik a. Persiapan b. Presentasi guru c. Kegiatan kelompok d. Formalisasi e. Evaluasi kelompok dan penghargaan a. Turut serta dalam mengerjakan tugas belajarnya b. Terlibat dalam pemecahan masalah	1. Sampel sebanyak 40 peserta didik dari populasi yang sama (kelas XA sebagai kelompok kontrol dan kelas XB sebagai kelompok eksperimen sama berjumlah 20 peserta didik) 2. Informan	1. pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen 2. Teknik penentuan sampel menggunakan <i>Total Sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data a. Angket/kuesioner b. Dokumentasi 4. Teknik analisis data $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$	Adakah pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember tahun pelajaran 2024/2025?

<p>Tahun Pelajaran 2024/2025</p>			<p>c. Bertanya pada guru atau teman jika belum memahami materi</p> <p>d. Berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah</p> <p>e. Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru</p> <p>f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya</p> <p>g. Melatih diri memecahkan permasalahan</p> <p>h. Berkesempatan menerapkan ilmunya dalam menyelesaikan masalah</p>	<p>a. Guru Akidah Akhlak</p> <p>b. Peserta Didik Kelas X</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. kepustakaan</p>		
----------------------------------	--	--	---	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11272/In.20/3.a/PP.009/04/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Kaliwining Jember
 Jl. Darmawangsa No.86, Rambipuji, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010072
 Nama : FANY AMELIA SARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ababal Ghussoh, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 April 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fany Amelia Sari

NIM : 211101010072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternate hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Fany Amelia Sari
NIM. 211101010072

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

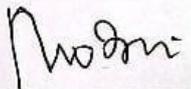
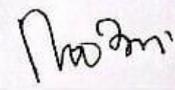
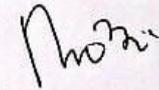
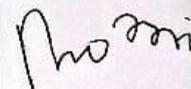
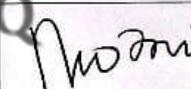
Nama : Fany Amelia Sari

NIM : 211101010072

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keaktifan Belajar

Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah

Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

No.	Hari/Tanggal	Keterangan	TTD
1.	22 Desember 2025	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Kelas X (Bu Munawaroh)	
2.	22 Desember 2025	Wawancara dengan Kepala Madrasah (Pak Ababal Ghussoh)	
3.	22 Desember 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas X berinisial K	
4.	17 April 2025	Menyebarkan Angket ke kelas kontrol dan eksperimen yang pertama	
5.	21 April 2025	Menerapkan model pembelajaran atau metode Ceramah di kelas XA (kelas kontrol)	
6.	22 April 2025	Menerapkan model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> di kelas XB (kelas eksperimen)	
7.	23 April 2025	Menyebarkan Angket ke kelas kontrol dan eksperimen yang kedua	
8.	5 Mei 2025	Wawancara lanjutan dengan peserta didik kelas X berinisial Z	

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Perhatikan serta bacalah pernyataan dan alternatif jawabannya dengan baik!
2. Isilah salah satu pilihan jawaban dengan tanda *Checklist* (√) sesuai pendapatmu!

Keterangan

- (SS) : Sangat Setuju
 (S) : Setuju
 (RR) : Ragu-Ragu
 (TS) : Tidak Setuju
 (STS) : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Akidah Akhlak yang diberikan guru					
2	Saya selalu menyelesaikan tugas Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu					
3	Saya aktif mencari jawaban dari tugas/soal pada materi Akidah Akhlak yang diberikan guru					
4	Saya merasa tertantang saat menyelesaikan tugas pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan guru					
5	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi Akidah Akhlak yang belum saya pahami					
6	Saya merasa lebih paham bertanya kepada guru jika belum memahami materi Akidah Akhlak					
7	Saya lebih nyaman bertanya kepada teman jika belum memahami materi Akidah Akhlak					
8	Saya berdiskusi dengan teman untuk memahami materi Akidah Akhlak yang sulit					
9	Saya memanfaatkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an, buku di perpustakaan, dan perangkat elektronik untuk mencari tambahan materi Akidah Akhlak					
10	Saya dapat memahami materi Akidah Akhlak lebih dalam dengan mencari materi dari sumber lain selain dari buku yang saya punya					
11	Saya mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan arahan dari guru					
12	Saya menyampaikan pendapat saya selama diskusi berlangsung					

13	Saya dapat mengetahui pemahaman saya terkait bagian materi yang sudah paham atau belum pada mata pelajaran Akidah Akhlak					
14	Saya menilai hasil belajar saya untuk mengetahui perkembangan saya					
15	Saya sering berlatih mengerjakan soal Akidah Akhlak untuk mengasah pemahaman saya					
16	Saya mencoba menyelesaikan tugas atau soal-soal sulit sebagai bentuk latihan mandiri					
17	Saya menggunakan materi pengetahuan (Akidah Akhlak) yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas sekolah					
18	Saya dapat menghubungkan materi Akidah Akhlak yang saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui sehari-hari					



LEMBAR VALIDASI ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR

Peneliti : Fany Amelia Sari
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Annuriyyah Kaliwining Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

A. Identitas

1. Nama Validator : Dani Hermawan, M.Pd.
2. Ahli Bidang : Metode Penelitian
3. Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember -

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian validator terhadap kevalidan instrumen angket.

C. Petunjuk

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan angket keaktifan belajar dengan meliputi aspek-aspek yang diberikan.
2. Mohon diberikan tanda checklist pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 1, 2, 3, dan 4 dengan kriteria semakin besar bilangan yang dipilih, maka semakin baik atau sesuai dengan aspek yang disebutkan.
3. Mohon Bapak/Ibu memberikan komentar atau saran revisi pada tempat yang sudah disediakan.
4. Peneliti mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini. Masukan yang Bapak/Ibu berikan menjadi bahan perbaikan berikutnya.

D. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		1	2	3	4	
Kejelasan	1. Kejelasan setiap butir pernyataan			✓		
	2. Kejelasan petunjuk pengisian angket			✓		
Ketepatan Isi	3. Ketepatan bahasa dengan tingkat perkembangan kelas X				✓	

Relevansi	4. Butir pernyataan berkaitan dengan yang dirasakan			✓		
Ketepatan Bahasa	5. Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓	
	6. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	7. Bahasa yang digunakan efektif			✓		

E. Komentar Umum dan Saran

*membuat angket bahasa yang harus
menyeras dan angket penelitian*

Keterangan:

Skala	Kriteria	Keterangan
4	SS	Sangat Setuju
3	S	Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar validasi ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak untuk digunakan di uji coba. Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 Maret 2025
Validator

Darzi Hermawan, Mpd.

ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama : Azzahra Risky Salsabila
 Kelas : X b
 No. Absen : 01

Petunjuk Pengisian Angket

1. Perhatikan serta bacalah pernyataan dan alternatif jawabannya dengan baik!
2. Isilah salah satu alternatif jawaban dengan tanda *Checklist* (✓) sesuai pendapat anda!

Keterangan

(SS) : Sangat Setuju
 (S) : Setuju
 (RR) : Ragu-Ragu
 (TS) : Tidak Setuju
 (STS) : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas Akidah Akhlak yang diberikan guru	✓				
2	Saya selalu menyelesaikan tugas Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu	✓				
3	Saya aktif mencari jawaban saat guru memberikan tugas/soal pada materi pelajaran Akidah Akhlak	✓				
4	Saya merasa tertantang saat menyelesaikan tugas pada pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan guru		✓			
5	Saya berani bertanya kepada guru jika terdapat materi Akidah Akhlak yang belum saya pahami		✓			
6	Saya merasa lebih paham jika bertanya kepada guru ketika belum memahami materi pelajaran Akidah Akhlak		✓			
7	Saya lebih nyaman bertanya kepada teman jika ada materi Akidah Akhlak yang belum saya pahami	✓				
8	Saya berdiskusi dengan teman untuk memahami materi Akidah Akhlak yang sulit	✓				
9	Saya memanfaatkan sumber belajar lain, seperti Al-Qur'an, buku di perpustakaan, dan perangkat elektronik untuk mencari tambahan materi Akidah Akhlak	✓				

10	Saya dapat memahami materi Akidah Akhlak lebih dalam dengan mencari materi dari sumber lain selain dari buku yang saya punya	✓				
11	Saya mengikuti diskusi kelompok sesuai dengan arahan dari guru	✓				
12	Saya menyampaikan pendapat saya selama diskusi berlangsung		✓			
13	Saya dapat mengetahui pemahaman saya terkait bagian materi yang sudah paham atau belum pada mata pelajaran Akidah Akhlak		✓			
14	Saya menilai hasil belajar saya untuk mengetahui perkembangan saya	✓				
15	Saya sering berlatih mengerjakan soal Akidah Akhlak untuk mengasah pemahaman saya		✓			
16	Saya mencoba menyelesaikan tugas atau soal-soal sulit sebagai bentuk latihan mandiri		✓			
17	Saya menggunakan materi pengetahuan (Akidah Akhlak) yang saya pelajari untuk menyelesaikan tugas sekolah	✓				
18	Saya dapat menghubungkan materi Akidah Akhlak yang saya pelajari dengan permasalahan yang saya temui sehari-hari	✓				

Berikut adalah kisi-kisi keaktifan belajar peserta didik!

Variabel	Indikator	No Item	Jumlah Item
Keaktifan Belajar	Peserta didik berpartisipasi melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran	1, 2	2
	Peserta didik terlibat dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran	3, 4	2
	Peserta didik bertanya baik kepada temannya ataupun guru jika belum paham dengan materi yang dibahas	5, 6, 7, 8	4
	Peserta didik berusaha untuk menggali informasi yang diperlukan dalam memecahkan permasalahannya	9, 10	2
	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya sesuai petunjuk dari guru	11, 12	2
	Peserta didik dapat menilai kemampuannya sendiri serta beberapa hasil belajar yang didapatnya	13, 14	2
	Peserta didik berlatih untuk dapat memecahkan suatu permasalahan	15, 16	2
	Peserta didik berkesempatan menerapkan pengetahuannya dalam menyelesaikan permasalahan	17, 18	2

Tabulasi Data Angket Keaktifan Belajar

Pre-Angket Kelas Kontrol																		
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	66
3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	1	4	4	1	1	1	1	41
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	58
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	83
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	63
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	63
4	2	3	4	4	3	5	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	66
4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	71
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	66
4	4	4	3	3	5	4	4	3	2	5	4	4	3	3	4	5	5	69
3	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	3	5	4	3	3	3	3	69
5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	72
4	3	4	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	74
4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
4	2	4	2	3	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	3	3	65
4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3	3	5	5	69
4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	69

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Post-Angket Kelas Kontrol																		
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	66
3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	44
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	58
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	83
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	63
4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	63
4	2	3	4	4	3	5	5	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	66
4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	72
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	72
4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	66
4	4	4	3	3	5	4	4	3	2	5	4	4	3	3	4	5	5	69
3	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	3	5	4	3	3	3	4	70
5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	72

4	3	4	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	74
4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
4	2	4	2	3	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	3	4	66
4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	5	4	3	3	5	5	69
4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	5	71

Pre-Angket Kelas Eksperimen																		
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	5	4	4	2	2	4	4	66
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	68
4	4	3	3	5	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	68
5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	77
4	3	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	5	69
4	3	2	1	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	64
4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	74
4	4	4	3	5	5	2	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	69
5	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	70
4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	68
5	5	4	4	2	2	5	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	5	70
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	69
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
5	5	4	5	3	3	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	3	3	74
4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	60
4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	64
3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	62
2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	2	2	54

Post-Angket Kelas Eksperimen																		
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Total
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	5	4	4	2	2	5	4	67
4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	72
4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3	3	4	5	4	73
5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	78
4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	5	71
4	3	4	1	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	66
4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	5	75
5	4	4	3	5	5	2	3	3	3	4	5	5	4	3	3	4	5	70
5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	71
4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	69
5	5	4	4	3	3	5	4	3	5	4	3	4	5	3	3	4	5	72
4	4	4	4	3	3	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	5	70
4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
5	5	5	5	3	3	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	3	3	75
4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	61
4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	65
4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	64
2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X

Modul Ajar

Modul Ajar Kelas Eksperimen

1. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS	
Penyusun	Fany Amelia Sari
Institusi	MA Annuriyyah
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang	MA
Fase/Kelas	E/X
Alokasi Waktu	2x45 Menit
Materi	Menerapkan Sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i> , dan <i>'Adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah
B. Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i>); menghindari akhlak tercela (<i>hubbud dunya, hasad, ujub</i> , sombong riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, <i>ghadab</i> , licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif), melalui <i>tazkiyyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadlah</i> , sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
C. Elemen	Akhlak
D. Kompetensi Awal	Menganalisis makna dan keutamaan indu sifat-sifat utama yakni: <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> serta mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan induk sifat-sifat utama yakni: <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i> sebagai pembentuk akhlak karimah.
E. P5 dan PPRA	Hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, serta demokrasi pancasila
F. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	Sarana dan Prasana: Proyektor, laptop, papan tulis, spidol, kertas buffalo, dan pulpen. Media Pembelajaran: Buku Akidah Akhlak Kelas X, Power Point, dan Al-Qur'an.
G. Target Peserta Didik	Kelas XB
H. Model Pembelajaran	Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>

2. KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan <i>'adalah</i>) sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Pertanyaan Pemantik	Bagaimana menurut pandangan kalian terkait akhlak terpuji?	
C. Kegiatan Pembelajaran		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin ketua kelas. 3. Peserta didik memberikan informasi tentang siapa saja yang tidak hadir beserta alasannya. 4. Peserta didik mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari selama pembelajaran pada pertemuan hari ini. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru terkait materi hari ini sebagai bentuk stimulus pada awal pembelajaran. 2. Peserta didik membaca dalil di Al-Qur'an tentang salah satu sikap akhlakul karimah. 3. Kemudian peserta didik memperhatikan guru yang menjelaskan secara singkat materi tentang Menerapkan <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i>, dan <i>Adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah. 4. Peserta didik mendengarkan instruksi dari guru membagi anggota kelas menjadi 5 kelompok <i>Two Stay Two Stray</i>, setiap kelompoknya berisi 4 anggota yang juga dibagi topik permasalahan. 5. Lalu peserta didik berkumpul sesuai kelompoknya. 6. Peserta didik mendengarkan guru yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan <i>Two Stay Two Stray</i>. 7. Peserta didik diberi kesempatan selama 10 menit untuk mendiskusikan topik permasalahan mereka. 8. Selama berdiskusi, setiap kelompok mencatat poin-poin penting dari materi mereka. 	60 Menit

	<p>9. Setelah menyelesaikan diskusi, setiap kelompok menentukan 2 anggota yang tetap dikelompoknya untuk menjelaskan topik permasalahan mereka kepada kelompok lain yang datang, dan 2 anggota lain berkunjung ke kelompok lain untuk mencari informasi.</p> <p>10. Setiap anggota yang belum memahami materi kelompok lain, maka diharapkan untuk bertanya</p> <p>11. Jika tugas masing-masing anggota selesai, maka bisa kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil (informasi) yang didapatkan dari kelompok lain.</p> <p>12. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.</p> <p>13. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang termasuk kategori aktif.</p>																									
Penutup	<p>1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini dengan dibimbing oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik mendapatkan tugas rumah yang diberikan guru untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>3. Peserta didik mengetahui rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya setelah guru menyampaikannya.</p> <p>4. Peserta didik berdoa bersama-sama dan menjawab salam penutup dari guru.</p>	15 Menit																								
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ																										
D. Asesmen	1. Asesmen Afektif																									
	<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="582 1444 654 1478">No.</th> <th data-bbox="654 1444 1141 1478">Pernyataan</th> <th data-bbox="1141 1444 1220 1478">Skor</th> <th data-bbox="1220 1444 1359 1478">Keterangan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="582 1478 654 1601">1.</td> <td data-bbox="654 1478 1141 1601">Saya menasihati teman saya dengan cara halus, jika dia berbuat salah</td> <td data-bbox="1141 1478 1220 1601"></td> <td data-bbox="1220 1478 1359 1601"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="582 1601 654 1713">2.</td> <td data-bbox="654 1601 1141 1713">Saya berpakaian sopan dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat agama</td> <td data-bbox="1141 1601 1220 1713"></td> <td data-bbox="1220 1601 1359 1713"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="582 1713 654 1780">3.</td> <td data-bbox="654 1713 1141 1780">Membela teman yang dibully, meski pelakunya lebih kuat</td> <td data-bbox="1141 1713 1220 1780"></td> <td data-bbox="1220 1713 1359 1780"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="582 1780 654 1937">4.</td> <td data-bbox="654 1780 1141 1937">Dalam berkelompok, saya mengarahkan teman-teman saya untuk mengerjakan tugas bersama dengan membagi tugas secara adil</td> <td data-bbox="1141 1780 1220 1937"></td> <td data-bbox="1220 1780 1359 1937"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="582 1937 654 2000">5.</td> <td data-bbox="654 1937 1141 2000">Saya tidak membeda-bedakan teman dalam berteman</td> <td data-bbox="1141 1937 1220 2000"></td> <td data-bbox="1220 1937 1359 2000"></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Pernyataan	Skor	Keterangan	1.	Saya menasihati teman saya dengan cara halus, jika dia berbuat salah			2.	Saya berpakaian sopan dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat agama			3.	Membela teman yang dibully, meski pelakunya lebih kuat			4.	Dalam berkelompok, saya mengarahkan teman-teman saya untuk mengerjakan tugas bersama dengan membagi tugas secara adil			5.	Saya tidak membeda-bedakan teman dalam berteman			
No.	Pernyataan	Skor	Keterangan																							
1.	Saya menasihati teman saya dengan cara halus, jika dia berbuat salah																									
2.	Saya berpakaian sopan dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat agama																									
3.	Membela teman yang dibully, meski pelakunya lebih kuat																									
4.	Dalam berkelompok, saya mengarahkan teman-teman saya untuk mengerjakan tugas bersama dengan membagi tugas secara adil																									
5.	Saya tidak membeda-bedakan teman dalam berteman																									

Keterangan Skor:**1:** Selalu, **2:** Sering, **3:** Kadang, **4:** Tidak Pernah**2. Asesmen Kognitif**

Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi Menerapkan *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'Adalah* sebagai Pembentuk Akhlak Karimah berikut:

1. Sebutkan dan jelaskan dalil-dalil yang menjelaskan tentang sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'Adalah!*
2. Berapakah jumlah *lafadz al-Hikmah* di dalam al-Qur'an dan apa saja maknanya?
3. Jelaskan pengertian *Iffah!*
4. Sebutkan macam-macam bentuk *Syaja'ah!*
5. Bagaimana cara menerapkan sikap *Hikmah, Iffah, Syaja'ah*, dan *'Adalah* dalam kehidupan sehari-hari?

Skor Total	
Sangat Baik	: 16-20
Baik	: 11-15
Cukup	: 6-10
Kurang	: 0-5

Total Skor Maksimal : 20 Poin**Rumus Hitung Nilai Akhir**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 100$$

Jember, 17 April 2025

Guru Akidah Akhlak

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MUNAWAROH, S.Ag.FANY AMELIA SARI

NIM.211101010072

Modul Ajar Kelas Kontrol

1. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS	
Penyusun	Fany Amelia Sari
Institusi	MA Annuriyyah
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang	MA
Fase/Kelas	E/X
Alokasi Waktu	2x45 Menit
Materi	Menerapkan Sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i> , dan ' <i>Adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah
B. Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan ' <i>adalah</i>); menghindari akhlak tercela (<i>hubbud dunya, hasad, ujub</i> , sombong riya, dan sifat-sifat turunannya, serta syahwat, <i>ghadab</i> , licik, tamak, zhalim, dan diskriminatif), melalui <i>tazkiyyatun nufus</i> dengan cara <i>mujahadah</i> dan <i>riyadlah</i> , sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.
C. Elemen	Akhlak
D. Kompetensi Awal	Menganalisis makna dan keutamaan indu sifat-sifat utama yakni: <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan ' <i>adalah</i> serta mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan induk sifat-sifat utama yakni: <i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan ' <i>adalah</i> sebagai pembentuk akhlak karimah.
E. P5 dan PPRA	Hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunklah jiwa dan raganya, serta demokrasi pancasila
F. Sarana Prasarana dan Media Pembelajaran	Sarana dan Prasana: Proyektor, laptop, papan tulis, spidol, dan pulpen. Media Pembelajaran: Buku Akidah Akhlak Kelas X, Power Point, dan Al-Qur'an.
G. Target Peserta Didik	Kelas XA
H. Model Pembelajaran	Ceramah dan tanya jawab

2. KOMPONEN INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu menganalisis akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah</i> , dan ' <i>adalah</i>) sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kesalahan individual dan sosial dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Pertanyaan Pemantik	Bagaimana menurut pandangan kalian terkait akhlak terpuji?	
C. Kegiatan Pembelajaran		
KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam guru. 2. Peserta didik membaca doa sebelum belajar dengan dipimpin ketua kelas. 3. Peserta didik memberikan informasi tentang siapa saja yang tidak hadir beserta alasannya. 4. Peserta didik mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. 5. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru yang menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari selama pembelajaran pada pertemuan hari ini. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru terkait materi hari ini sebagai bentuk stimulus pada awal pembelajaran. 2. Peserta didik membaca dalil di Al-Qur'an tentang salah satu sikap akhlakul karimah. 3. Kemudian peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang Menerapkan Hikmah, Iffah, Syaja'ah, dan 'Adalah sebagai Pembentuk Akhlak Karimah. 4. Ditengah waktu pembelajaran, peserta didik melakukan ice breaking yang dipandu oleh guru supaya semangat dalam menjalani proses pembelajaran. 5. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan pada hari ini. 	60 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari ini dengan dibimbing oleh guru. 2. Peserta didik mendapatkan tugas rumah yang diberikan guru untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. 3. Peserta didik mengetahui rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya setelah guru menyampaikannya. 	15 Menit

	4. Peserta didik berdoa bersama-sama dan menjawab salam penutup dari guru.																																			
D. Asesmen	<p>1. Asesmen Afektif</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Pernyataan</th> <th>Skor</th> <th>Ket.</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Saya menasihati teman saya dengan cara halus, jika dia berbuat salah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Saya berpakaian sopan dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat agama</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Membela teman yang dibully, meski pelakunya lebih kuat</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Dalam berkelompok, saya mengarahkan teman-teman saya untuk mengerjakan tugas bersama dengan membagi tugas secara adil</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Saya tidak membeda-bedakan teman dalam berteman</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan Skor: 1: Selalu, 2: Sering, 3: Kadang, 4: Tidak Pernah</p> <p>2. Asesmen Kognitif Peserta didik menjawab pertanyaan mengenai materi Menerapkan <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i>, dan <i>'Adalah</i> sebagai Pembentuk Akhlak Karimah berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebutkan dan jelaskan dalil-dalil yang menjelaskan tentang sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i>, dan <i>'Adalah!</i> Berapakah jumlah <i>lafadz al-Hikmah</i> di dalam al-Qur'an dan apa saja maknanya? Jelaskan pengertian <i>Iffah!</i> Sebutkan macam-macam bentuk <i>Syaja'ah!</i> Bagaimana cara menerapkan sikap <i>Hikmah, Iffah, Syaja'ah</i>, dan <i>'Adalah</i> dalam kehidupan sehari-hari? <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Skor Total</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sangat Baik</td> <td>: 16-20</td> </tr> <tr> <td>Baik</td> <td>: 11-15</td> </tr> <tr> <td>Cukup</td> <td>: 6-10</td> </tr> <tr> <td>Kurang</td> <td>: 0-5</td> </tr> </tbody> </table> <p>Total Skor Maksimal : 20 Poin Rumus Hitung Nilai Akhir</p>		No.	Pernyataan	Skor	Ket.	1.	Saya menasihati teman saya dengan cara halus, jika dia berbuat salah			2.	Saya berpakaian sopan dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat agama			3.	Membela teman yang dibully, meski pelakunya lebih kuat			4.	Dalam berkelompok, saya mengarahkan teman-teman saya untuk mengerjakan tugas bersama dengan membagi tugas secara adil			5.	Saya tidak membeda-bedakan teman dalam berteman			Skor Total		Sangat Baik	: 16-20	Baik	: 11-15	Cukup	: 6-10	Kurang	: 0-5
No.	Pernyataan	Skor	Ket.																																	
1.	Saya menasihati teman saya dengan cara halus, jika dia berbuat salah																																			
2.	Saya berpakaian sopan dan menjaga pergaulan dengan lawan jenis sesuai syariat agama																																			
3.	Membela teman yang dibully, meski pelakunya lebih kuat																																			
4.	Dalam berkelompok, saya mengarahkan teman-teman saya untuk mengerjakan tugas bersama dengan membagi tugas secara adil																																			
5.	Saya tidak membeda-bedakan teman dalam berteman																																			
Skor Total																																				
Sangat Baik	: 16-20																																			
Baik	: 11-15																																			
Cukup	: 6-10																																			
Kurang	: 0-5																																			

	$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{20} \times 100$
--	---

Guru Akidah Akhlak

Jember, 17 April 2025
Peneliti



MUNAWAROH, S.Ag.



FANY AMELIA SARI
NIM.211101010072



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING

MADRASAH ALIYAH ANNURIYYAH

Jalan Dharmawangsa Nomor 86 Rambipuji Jember 68152

Telepon (0331) 712441

Website : www.annuriyyah.sch.id; Email : ma.annuriyyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.172/MA.12.32.503/E.7/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABABAL GHUSSOH, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Annuriyyah

Menerangkan bahwa :

NAMA : FANY AMELIA SARI
NIM : 211101010072
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah menyelesaikan penelitian di MA ANNURIYYAH Rambipuji Jember mulai tanggal 17 April 2025 s.d 30 April 2025 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma. Annuriyyah Kaliwining Jember".

Demikian keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 22 April 2025
Kepala Madrasah


ABABAL GHUSSOH, M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Fany Amelia Sari
 NIM : 211101010072
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 20 Januari 2003
 Alamat : Dusun Krajan, RT 002, Rw 006, Desa Bagorejo,
 Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi
 Email : ameliafany802@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Ikhlas : 2007-2009
2. MI Al-Ikhlas : 2009-2015
3. MTsN 3 Banyuwangi : 2015-2018
4. MAN 3 Banyuwangi : 2018-2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R